

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia termasuk salah satu penghasil tekstil. Pewarnaan tekstil alami dapat diambil dari tumbuhan seperti daun, buah dan bunga dari tumbuhan. Manfaatkan pengambilan bahan dari tumbuhan yaitu memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Harapan memakai bahan alami untuk pewarnaan tekstil untuk memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan.

Menurut Fessenden, R.J. and Fessenden, J.S., (1982) Indonesia merupakan negara penghasil keanekaragaman tanaman yang disebut dengan klorofil. Klorofil adalah penghasil warna hijau yang di peroleh dari tumbuhan yang ada pada bagian daun. Klorofil dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami yang menghasilkan warna hijau. Klorofil banyak terdapat pada tanaman alfalfa, spirulina dan chorella. Tanaman ini banyak tersebar didaerah subtropik sehingga perlu dikembangkan sebagai pewarna yang dapat meningkatkan pewarnaan pada kain sehingga menciptakan suatu warna yang bagus.

Menurut Visalakshi, M., & Jawaharlal, M. (2013) menyatakan bahwa pewarna alami dapat diperoleh dari tumbuhan, binatang atau mineral. Zat pewarna alami adalah zat pewarnaan yang berasal dari bahan – bahan alam yang di ambil dari ekstra tumbuhan. Zat pewarna alami diperoleh dari bagian tumbuhan seperti daun, buah dan bunga. Pembuatan pewarna alami dapat digunakan dengan bahan-bahan dengan proses ditumbuk dan ditambah sedikit air agar menghasilkan warna hijau untuk pewarnaan textile pada kain primisima. Salah satu kendala menggunakan zat pewarna alami adalah variasi warnanya sangat terbatas dan ketersediaan bahannya yang cukup banyak sehingga diperlukan proses yang cukup lama. zat pewarna alami dianggap kurang praktis dalam penggunaannya. Meningkatkan kembali penggunaan zat pewarna alami pada tekstil perlu dilakukan pengembangan zat warna alam dengan melakukan eksplorasi sumber - sumber zat warna alam dari potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah.

Menurut Suryani, C. L., Murti, S. T. C., Ardiyan, A., & Setyowati, A. (2018) Eksplorasi ini untuk mengetahui secara kuantitatif warna yang dihasilkan oleh berbagai tanaman di sekitar sebagai uji coba dalam pewarna dalam pencelupan tekstil. Hasilnya dapat semakin memperkaya jenis - jenis tanaman sumber pewarna alam sehingga ketersediaan zat warna alami selalu terjaga dan variasi warna yang dihasilkan semakin beragam. Eksplorasi zat warna alami bisa diawali memilih berbagai jenis tanaman yang ada di sekitar, baik dari bagian daun, buah dan bunga sebagai indikasi awal. Tanaman yang dipilih sebagai bahan pembuatan zat pewarna alami adalah bagian tanaman yang berwarna atau jika bagian tanaman itu digoreskan ke permukaan putih meninggalkan bekas atau goresan berwarna. Menghasilkan pigmen - pigmen alami perlu dieksplorasi dari jaringan atau organ tumbuhan dan dijadikan larutan zat warna alami untuk pencelupan bahan tekstil. Proses pembuatan larutan zat warna alam adalah proses untuk mengambil pigmen - pigmen penimbul warna yang berada di dalam tumbuhan baik terdapat pada daun, buah dan bunga.

Menurut Lemmens, H. M. J. dan Wulijarni, S. (1999) sebagian besar warna dapat diperoleh dari produk tumbuhan, pada jaringan tumbuhan terdapat pigmen tumbuhan penimbul warna yang berbeda tergantung menurut struktur kimianya.

Menurut Purnomo (2004) zat pewarna alam dapat diperoleh dengan cara proses ekspolarasi dengan teknik ekstraksi dari berbagai bagian tumbuhan dengan menggunakan pelarut air pada suhu tinggi atau rendah. Proses eksplorasi pengambilan pigmen zat warna alami disebut proses ekstraksi. Proses ekstraksi dilakukan dengan merebus bahan dengan pelarut air. Bagian tumbuhan yang ada ekstraknya yaitu berada dibagian yang diindikasikan paling kuat atau paling banyak memiliki pigmen warna misalnya bagian daun, buah, bunga.

Menurut Sugati dan Jhonny, (1991). Daun pandan mengandung polifenol, Tania, alkaloid, saponin. Daun pandan adalah Sumber penghasil warna pada daun yang digunakan sebagai pewarna alami. Pandan atau disebut dengan pandan wangi adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili Pandanaceae yang memiliki daun beraroma wangi yang khas. Tanaman pandan dikenal dengan berbagai nama antara lain: Pandan Rampe, Pandan Wangi (Jawa); Seuke Bangu,

Pandan Jau, Pandan Bebau, Pandan Rempai (Sumatera); Pondang, Pondan, Ponda, Pondago (Sulawesi); Kelamoni, Haomoni, Kekermoni, Ormon Foni, Pondak, Pondaki, Pudaka (Maluku); Pandan Arrum (Bali), Bonak (Nusa Tenggara).

Menurut Farida dan Vanoria (2008) Daun cincau hijau adalah tumbuhan yang memiliki banyak manfaat yang bisa menghasilkan warna pada bagian daunnya. Daun cincau hijau mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan saponin yang memiliki efek farmakologis atau sebagai anti bakteri. Daun cincau adalah tanaman bernama ilmiah *Premna oblongifolia* mudah ditemukan di Indonesia dan Kepulauan Solomon. Ciri dari daun cincau perdu yaitu berbatang agak tebal, sementara daunnya yang berwarna hijau tua berbentuk lonjong, lebar, agak keras, dan memiliki permukaan halus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Pewarnaan Daun Pandan Dan Daun Cincau Pada Kain Primisima Di Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil pewarnaan dari daun pandan pada kain primisima di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ?
2. Bagaimana hasil pewarnaan dari daun cincau pada kain primisima di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
3. Bagaimana perbedaan hasil pewarnaan alami dari daun pandan dan daun cincau pada kain primishima di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dengan menggunakan perbedaan pewarnaan daun pandan dan daun cincau pada kain primisima pada mahasiswa Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Tata Busana 2018- 2019 di Universitas Pгри Adi Buana Surabaya untuk menghasilkan warna hijau pada kain.

D. Hipotesis

H1 : Hasil jadi pewarnaan alami daun pandan pada kain primisima.

H2 : Hasil jadi pewarna alami daun cincau pada kain primisima.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil jadi warna dari pewarnaan daun pandan dan daun cincau pada kain primisima.

Ha : Terdapat perbedaan hasil jadi warna dari pewarnaan daun pandan dan daun cincau pada kain primisima.

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hasil pewarnaan dari daun pandan pada kain primisima di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
2. Mendeskripsikan hasil pewarnaan dari daun cincau pada kain primisima di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil pewarnaan alami dari daun pandan dan daun cincau pada kain primishima di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi penelitian ini dapat membuat pewarnaan dengan bahan alam daun pandan pandan dan daun cincau pada kain primisima yang ada dilingkungan sehingga bisa mengurangi pemakaian pewarnaan sintetis.
2. Manfaat bagi jurusan bisa di buat pembelajaran dalam mata pelajaran tekstil dalam membuat pewarnaan hijau dengan menggunakan daun pandan dan daun cincau pada kain primisima.
3. Manfaat bagi peneliti dalam universitas sebagai referensi penelitian selanjutnya.
4. Manfaat bagi masyarakat dapat membuat pewarnaan pada tekstil dengan memanfaatkan tumbuhan sekitar lingkungan.